PENGARUH RATA-RATA LAMA SEKOLAH, TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DAN PENGELUARAN PER KAPITA TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

MEGA PRATIWI
NIM. B1011211133

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	: Mega Pratiwi
NIM	: B1011211133
Jurusan	: Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal/TA	:Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pengeluaran Per Kapita Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Kalimantan Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku. Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan tugas akhir dengan judul tersebut di atas. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 4 Juli 2025

Mega Pratiwi
NIM. B1011211133

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Mega Pratiwi
NIM	: B1011211133
Jurusan	: Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir	: Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pengeluaran Per Kapita Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 4 Juli 2025

Mega Pratiwi
NIM. B1011211133

LEMBAR YURIDIS

LEMBAR YURIDIS

Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Pengeluaran Per Kapita Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Kalimantan Barat

Penanggung Jawab Yuridis

Mega Pratiwi
B1011211133

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 25 Juni 2025

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Dr. Sri Kurniawati, S.E., M.Sc.	9/7-25	
		NIP 197602082005012002		
2.	Ketua Penguji	Dr. Akhmad Yani, S.E., M.Si.	8/7/25	
		NIP 196212291988101001		
3.	Anggota Penguji	Nindya Lestari, S.E., M.Sc.	1/7/25	
		NIP 199303212019032025		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 09 JUL 2025
Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP. 197706152003121004

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT Yang Maha Esa atas segala rahmat dan berkat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan tugas akhir ini dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam tak lupa senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura. Adapun judul Tugas Akhir ini adalah **"Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pengeluaran Per Kapita Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat."**

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh ketulusan dan kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Bapak Yanto, S.E., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Ibu Dr. Sri Kurniawati, S.E., M.Sc. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, saran, pemikiran, bimbingan, semangat dan dorongan kepada penulis sehingga penulisan tugas akhir ini dapat berjalan lancar dan terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Dr. Akhmad Yani, S.E., M.Si. selaku ketua penguji yang telah memberikan perbaikan, arahan, saran dan kritik yang membangun dalam penulisan tugas akhir ini.
6. Ibu Nindya Lestari, S.E., M.Sc. selaku anggota penguji yang telah memberikan masukkan dan ilmu terkait tugas akhir terutama pada bagian uji data, sehingga pengujian dapat terselesaikan dengan baik.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen, khususnya Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak, yang telah memberikan banyak ilmu penegtahuan, motivasi, pengalaman kepada penulis selama masa studi.
8. Seluruh staf akademik, perpustakaan, tata usaha serta seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak, atas segala bantuan dan pelayanan yang mempermudah kelancaran proses administrasi serta mendukung terselesaikannya tugas akhir ini.
9. Kedua orang tua penulis tercinta, Bapak Amir dan Ibu Eryah yang telah memberikan dukungan, semangat dan selalu mensupport penulis dalam segala apapun, yang menjadi kekuatan penulis dan selalu mendoakan agar

penulis menjadi anak yang sukses. Dengan penuh syukur dan ketulusan hati, penulis haturkan terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak dan Ibu tercinta, pilar kekuatan dalam hidup penulis. Bapak dan Ibu, yang meskipun tidak berpendidikan tinggi, namun telah berhasil memberikan pendidikan dan kehidupan yang jauh lebih baik bagi penulis. Terimakasih kepada Bapak, yang dalam diamnya menyimpan lautan pengorbanan, setiap hari bekerja keras membanting tulang tanpa lelah demi masa depan anak-anaknya, yang tidak pernah mengeluh meski tubuh lelah, selalu mencukupi kebutuhan penulis, dan mengajarkan arti tanggung jawab, keteguhan dan cinta untuk penulis. Terimakasih juga untuk Ibu penulis, dengan kelembutan hati yang tak pernah habis dan doa yang tak pernah putus, selalu menjadi pelabuhan dari segala resah dan tidak pernah menuntut apapun kepada penulis. Skripsi ini saya persembahkan sebagai wujud cinta dan hormat atas segala kasih sayang dan perjuangan yang tak akan pernah mampu saya balas, semoga Allah melimpahkan keberkahan dan balasan terbaik untuk setiap tetes keringat dan doa kalian.

10. Saudara-saudara penulis yaitu kak Ipit, bang Ricky, dan adik Bunga terima kasih atas segala dukungan, doa, serta kebersamaan yang senantiasa menguatkan selama proses ini. Terima kasih atas semangat yang kalian berikan, canda tawa yang meringankan beban, dan atas kehadiran kalian yang selalu menjadi sumber kenyamanan dan motivasi. Kehangatan dan kebersamaan dalam keluarga ini menjadi salah satu anugerah terbesar yang mengiringi langkah penulis hingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Penulis juga menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh keluarga besar atas doa, dukungan, dan perhatian yang senantiasa diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran dan semangat dari keluarga menjadi kekuatan tersendiri yang membantu penulis tetap bertahan dan menyelesaikan segala tantangan dengan lebih kuat. Semoga kebaikan dan kasih sayang yang diberikan selalu menjadi keberkahan dalam setiap langkah penulis ke depannya.
12. Teruntuk sahabat terbaik sejak masa awal menjadi mahasiswa baru hingga detik ini yaitu Galuh Vantari Nur Azizah, Neti Yatmi Dwiyana, Resti Muniarti, dan Tiara terima kasih sudah menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup penulis. Kalian bukan hanya teman kuliah, tapi juga tempat bercerita, berbagi tawa, dan semangat di tengah segala lelah dan ragu yang pernah datang. Terima kasih telah setia menemani dari awal hingga akhir, memberi bahu saat penulis hampir menyerah, dan mengingatkan bahwa perjuangan ini tidak dilalui sendirian. Persahabatan kita adalah salah satu hal terindah yang diberikan masa kuliah ini, dan semoga tetap abadi sampai kapan pun.
13. Teman SMP penulis yaitu Elisa dan Naisyah yang menjadi pendengar dan teman curhat yang baik dalam proses ini. Kepada teman SMP penulis, Elisa dan Naisyah, terima kasih telah menjadi sahabat yang selalu hadir sejak masa putih biru hingga sekarang. Kalian juga merupakan bagian penting

dalam perjalanan hidup ini, tempat berbagi cerita, semangat, dan dukungan, meski arah hidup membawa kita ke jalan yang berbeda-beda. Teristimewa untuk Elisa, yang selalu menjadi tempat curhat di saat senang maupun sedih, yang selalu punya waktu untuk mendengarkan dan menguatkan. Terima kasih atas segala tawa, cerita-cerita panjang, dan kehangatan persahabatan yang tak tergantikan. Semoga ikatan ini terus terjalin erat, hingga kita menua bersama dengan segudang kenangan indah yang pernah kita lalui.

14. Terakhir, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada diri sendiri. Terima kasih telah bertahan, meskipun jalan yang dilalui tidak selalu mudah. Terima kasih telah terus melangkah di tengah lelah, ragu, bahkan saat ingin menyerah. Terima kasih telah tetap mencoba, meski tak jarang disertai air mata dan kegelisahan. Perjalanan menyusun skripsi ini bukan hanya tentang akademik, tetapi juga tentang membuktikan kepada diri sendiri bahwa proses, sekecil apa pun, tetap layak dihargai. Terima kasih sudah tidak menyerah, meski banyak hal terasa berat. Semoga pencapaian ini menjadi pengingat bahwa penulis mampu menghadapi tantangan, dan menjadi semangat untuk terus melangkah ke tahap kehidupan berikutnya menjadi pribadi yang lebih kuat, lebih bijak, dan lebih bermanfaat bagi orang-orang di sekitar.

Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan dapat pula dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya. Kritik serta saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dengan tujuan tugas akhir ini menjadi tulisan yang baik.

Pontianak, 4 Juli 2025

Mega Pratiwi
NIM. B1011211133

PENGARUH RATA-RATA LAMA SEKOLAH, TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DAN PENGELUARAN PER KAPITA TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

ABSTRACT

This study analyzes the effect of average length of schooling, open unemployment rate, and per capita expenditure on poverty in West Kalimantan Province in 2014–2023 using a quantitative approach through a panel data regression model in 14 districts/cities. The results of the study indicate that the average length of schooling and the open unemployment rate do not affect poverty. This is due to low educational attainment, high dropout rates, and the dominance of the informal sector. Unemployment has no effect because most people continue to work in the informal sector, and the unemployed are dominated by those aged 15–24 who have not yet become the mainstay of the family economy. On the other hand, per capita expenditure has a negative effect on poverty. This means that increasing people's purchasing power is effective in reducing the number of poor people. This finding shows that per capita expenditure plays a greater role in reducing poverty than education and unemployment.

Keywords: *Poverty; Average Length of Schooling; Open Unemployment Rate; Per Capita Expenditure.*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh rata-rata lama sekolah, tingkat pengangguran terbuka, dan pengeluaran per kapita terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2014–2023 dengan pendekatan kuantitatif melalui model regresi data panel pada 14 kabupaten/kota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah dan tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Hal ini karena rendahnya capaian pendidikan, tingginya angka putus sekolah, serta dominasi sektor informal. Pengangguran tidak berpengaruh karena sebagian besar masyarakat tetap bekerja di sektor informal, dan penganggur didominasi oleh usia 15–24 tahun yang belum menjadi penopang ekonomi keluarga. Sebaliknya, pengeluaran per kapita berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Artinya, peningkatan daya beli masyarakat efektif dalam mengurangi jumlah penduduk miskin. Temuan ini menunjukkan bahwa pengeluaran per kapita lebih berperan dalam menurunkan kemiskinan dibandingkan pendidikan dan pengangguran.

Kata Kunci: Kemiskinan; Rata-Rata Lama Sekolah; Tingkat Pengangguran Terbuka; Pengeluaran Per Kapita.

PENGARUH RATA-RATA LAMA SEKOLAH, TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DAN PENGELUARAN PER KAPITA TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Oleh: Mega Pratiwi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura

RINGKASAN

1. Pendahuluan

Kemiskinan merupakan suatu persoalan yang dibahas setiap negara, baik itu negara berpendapatan tinggi, menengah maupun rendah menghadapi tantangan terkait hal ini. Kemiskinan terjadi ketika individu atau kelompok tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar untuk hidup yang layak. Faktor-faktor ekonomi yang menyebabkan kemiskinan antara lain ketidakadilan kepemilikan sumber daya, rendahnya kualitas sumber daya manusia, serta keterbatasan akses terhadap modal (Sharp dalam Kuncoro, 2003). Teori lingkaran setan kemiskinan oleh Nurkse (1953) menegaskan bahwa keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar, dan kurangnya modal menyebabkan produktifitas menurun. Produktivitas yang rendah mengakibatkan rendahnya pendapatan dan mempengaruhi rendahnya tabungan dan investasi yang kemudian menyebabkan keterbelakangan sehingga proses ini akan terus berulang. Beberapa faktor lain yang memengaruhi kemiskinan mencakup pendidikan, pengangguran, dan pengeluaran per kapita. Pendidikan diyakini dapat menurunkan kemiskinan, namun beberapa penelitian menunjukkan hasil yang beragam. Pengangguran juga dianggap sebagai penyebab kemiskinan, meskipun terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa pengangguran tidak selalu berdampak signifikan. Demikian pula, pengeluaran per kapita yang meningkat diasumsikan meningkatkan kesejahteraan, tetapi juga ditemukan berdampak sebaliknya dalam beberapa studi.

Di Provinsi Kalimantan Barat, angka kemiskinan menunjukkan adanya penurunan dari tahun 2019 hingga tahun 2023. Selain itu data menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah meningkat, tingkat pengangguran terbuka mengalami fluktuasi dengan kecenderungan meningkat dan pengeluaran per kapita naik. Menurut teori pengangguran keynes, pengangguran merupakan faktor utama yang menyebabkan kemiskinan. Namun kondisi nyata di kalimantan barat menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka mengalami peningkatan, sementara kemisinan justru menurun. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang konsistensi antara teori dan kondisi empiris, serta hasil penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian lebih mendalam dan meneliti hubungan antara rata-rata lama sekolah, tingkat pengangguran terbuka, dan pengeluaran per kapita

terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat selama periode 2014 hingga 2023.

2. Permasalahan

Permasalahan dalam penelitian ini terletak pada ketidaksesuaian antara teori dengan kondisi empiris di Provinsi Kalimantan Barat, khususnya dalam hubungan antara tingkat pengangguran terbuka dan kemiskinan. Teori Keynes menyatakan bahwa pengangguran adalah faktor utama yang dapat menyebabkan kemiskinan. Namun kondisi nyata di Kalimantan Barat menunjukkan bahwa pengangguran ada kecenderungan naik, sedangkan angka kemiskinan justru cenderung menurun. Hal ini mengindikasikan kemungkinan adanya faktor lain seperti rata-rata lama sekolah atau pengeluaran per kapita yang turut berperan dalam menekan tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat. Berkaitan dengan hal tersebut, penting untuk melakukan analisis lebih mendalam mengenai hubungan antara ketiga variabel bebas tersebut untuk memahami pengaruhnya terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh rata-rata lama sekolah, tingkat pengangguran terbuka, dan pengeluaran per kapita terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat pada periode 2014 hingga 2023. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah peningkatan pendidikan yang diukur melalui rata-rata lama sekolah dapat menurunkan kemiskinan, serta menelaah apakah tingkat pengangguran terbuka memiliki hubungan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengeluaran per kapita, sebagai indikator daya beli masyarakat, berpengaruh dalam menurunkan tingkat kemiskinan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang dapat dijadikan dasar dalam perumusan kebijakan pengentasan kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bentuk penelitian deskriptif dan kausalitas untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh rata-rata lama sekolah, tingkat pengangguran terbuka, dan pengeluaran per kapita terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat. Data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk data panel yang mencakup 14 kabupaten/kota selama periode 2014–2023 dan diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Analisis data dilakukan menggunakan model regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews, melalui tahapan uji stasioneritas, uji kointegrasi, pemilihan model terbaik (Common Effect, Fixed Effect, atau Random Effect), serta uji regresi dengan uji-t,

uji-F, dan koefisien determinasi (R^2). Model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Random Effect Model.

5. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ketiga variabel yang diteliti, hanya pengeluaran per kapita yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat. Rata-rata lama sekolah dan tingkat pengangguran terbuka tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Tidak berpengaruhnya rata-rata lama sekolah dalam menurunkan kemiskinan disebabkan oleh rendahnya capaian pendidikan, tingginya angka putus sekolah, serta dominasi sektor informal yang tidak mensyaratkan pendidikan yang tinggi. Sementara itu, pengangguran terbuka tidak berpengaruh karena sebagian besar penduduk tetap bekerja di sektor informal, dan kelompok penganggur didominasi oleh usia muda yang belum menjadi penopang ekonomi keluarga. Sebaliknya, peningkatan pengeluaran per kapita terbukti mampu menurunkan tingkat kemiskinan, karena mencerminkan meningkatnya daya beli dan konsumsi masyarakat, yang berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan.

6. Kesimpulan dan Rekomendasi

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengeluaran per kapita memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat, yang berarti peningkatan daya beli masyarakat berperan dalam menurunkan jumlah penduduk miskin. Sementara itu, rata-rata lama sekolah dan tingkat pengangguran terbuka tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan formal dan fluktuasi tingkat pengangguran belum secara langsung mampu menurunkan tingkat kemiskinan, yang kemungkinan besar disebabkan oleh rendahnya kualitas pendidikan, tingginya angka putus sekolah, serta dominasi sektor informal yang menyerap sebagian besar tenaga kerja tanpa mensyaratkan pendidikan tinggi.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pemerintah daerah lebih fokus pada peningkatan daya beli masyarakat melalui penguatan program bantuan sosial, pengendalian harga kebutuhan pokok. Di samping itu, perlu upaya yang lebih serius untuk meningkatkan kualitas dan keberlanjutan pendidikan, seperti menekan angka putus sekolah dan memperluas akses pendidikan hingga jenjang menengah atas. Pemerintah juga perlu mengembangkan sektor formal agar lulusan pendidikan dapat terserap dengan optimal, selain itu pemerintah perlu memperkuat perlindungan dan dukungan bagi pekerja informal agar mereka dapat mempertahankan dan meningkatkan pendapatan mereka.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT i
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR ii
LEMBAR YURIDIS iii
UCAPAN TERIMA KASIH iv
ABSTRAK vii
RINGKASAN viii
DAFTAR ISI xi
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR TABEL xiv
1. PENDAHULUAN 1
2. KAJIAN LITERATUR 4
2.1 Tinjauan Teori 4
2.1.1 Teori Kemiskinan 4
2.1.2 Teori Modal Manusia (*Human Capital Theory*) dan Kemiskinan 5
2.1.3 Teori Pengangguran Keynes dan Kemiskinan 5
2.1.4 Teori Konsumsi Keynes dan Kemiskinan 6
2.2 Tinjauan Empiris 7
2.2.1 Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Kemiskinan 7
2.2.2 Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan 8
2.2.3 Pengaruh Pengeluaran Per Kapita Terhadap Kemiskinan 8
2.3 Kerangka Konseptual 9
2.4 Hipotesis Penelitian 10
3. METODE PENELITIAN 10
4. HASIL DAN PEMBAHASAN 13
4.1 Hasil Penelitian 13
4.1.1 Uji Data 13
4.1.2 Uji Model 14
4.1.3 Uji Regresi Data Panel 14
4.1.4 Uji Hipotesis 15
4.2 Pembahasan 16
4.2.1 Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat 16

4.2.2 Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat 19
4.2.3 Pengaruh Pengeluaran Per Kapita Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat 21
5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI 23
5.1 SIMPULAN 23
5.2 REKOMENDASI 24
DAFTAR RUJUKAN 25
LAMPIRAN 30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Penduduk Miskin Provinsi Kalimantan Barat, 2019-2023 (Dalam Persen).....2
Gambar 2. Rata-Rata Lama Sekolah Provinsi Kalimantan Barat, 2019-2023 (Dalam Tahun).....2
Gambar 3.Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Kalimantan Barat, 2019-2023 (Dalam Persen).....2
Gambar 4.Pengeluaran Per Kapita Provinsi Kalimantan Barat, 2019-2023 (Ribuan Rupiah).....2
Gambar 5. Kerangka Konseptual.....9
Gambar 6. Persentase Pengangguran Menurut Kelompok Umur di Kalimantan Barat, 2023...20

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Uji Stasioner 13
Tabel 2. Uji Kointegrasi 13
Tabel 3. Uji Model 14
Tabel 4. Uji Regresi Data Panel 14
Tabel 5. Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun) di Provinsi Kalimantan Barat, 2019-2023 ... 16
Tabel 6. Jumlah Siswa Putus Sekolah di Provinsi Kalimantan Barat, 2019-2023 17
Tabel 7.Persentase Pekerja Informal dan Rata-rata Pendapatan Pekerja Informal di Kalimantan Barat, 2019-2023 19
Tabel 8. Garis Kemiskinan Provinsi Kalimantan Barat, 2019-2023 21

PENGARUH RATA-RATA LAMA SEKOLAH, TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DAN PENGELUARAN PER KAPITA TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

[1]Mega Pratiwi

Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This study analyzes the effect of average length of schooling, open unemployment rate, and per capita expenditure on poverty in West Kalimantan Province in 2014–2023 using a quantitative approach through a panel data regression model in 14 districts/cities. The results of the study indicate that the average length of schooling and the open unemployment rate do not affect poverty. This is due to low educational attainment, high dropout rates, and the dominance of the informal sector. Unemployment has no effect because most people continue to work in the informal sector, and the unemployed are dominated by those aged 15–24 who have not yet become the mainstay of the family economy. On the other hand, per capita expenditure has a negative effect on poverty. This means that increasing people's purchasing power is effective in reducing the number of poor people. This finding shows that per capita expenditure plays a greater role in reducing poverty than education and unemployment.

Keywords: *Poverty; Average Length of Schooling; Open Unemployment Rate; Per Capita Expenditure.*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh rata-rata lama sekolah, tingkat pengangguran terbuka, dan pengeluaran per kapita terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2014–2023 dengan pendekatan kuantitatif melalui model regresi data panel pada 14 kabupaten/kota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah dan tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Hal ini karena rendahnya capaian pendidikan, tingginya angka putus sekolah, serta dominasi sektor informal. Pengangguran tidak berpengaruh karena sebagian besar masyarakat tetap bekerja di sektor informal, dan penganggur didominasi oleh usia 15–24 tahun yang belum menjadi penopang ekonomi keluarga. Sebaliknya, pengeluaran per kapita berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Artinya, peningkatan daya beli masyarakat efektif dalam mengurangi jumlah penduduk miskin. Temuan ini menunjukkan bahwa pengeluaran per kapita lebih berperan dalam menurunkan kemiskinan dibandingkan pendidikan dan pengangguran.

Kata Kunci: Kemiskinan; Rata-Rata Lama Sekolah; Tingkat Pengangguran Terbuka; Pengeluaran Per Kapita.

b1011211133@student.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

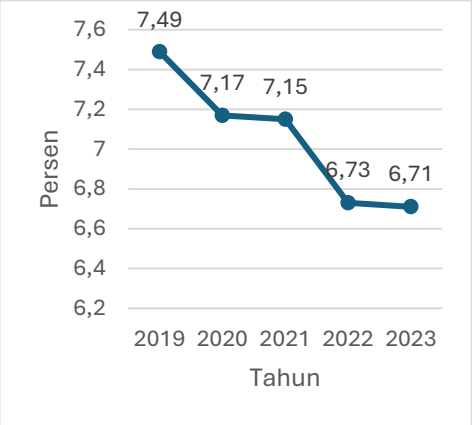
Kemiskinan merupakan suatu persoalan yang dibahas oleh setiap negara, baik itu negara dengan pendapatan tinggi, menengah maupun rendah menghadapi tantangan terkait hal ini. Jika kemiskinan tidak diatasi dengan baik, maka dapat menimbulkan berbagai dampak. Pada umumnya kemiskinan merujuk pada situasi yang mana individu atau kelompok tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka guna mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidup yang layak (Karo dkk., 2023). Sharp 1996 (dalam Kuncoro, 2003) mengindentifikasi faktor yang menyebabkan kemiskinan dari segi ekonomi. Pertama pada tingkat mikro yakni terjadinya kemiskinan dikarenakan adanya ketidakadilan atas kepemilikan sumber daya, sehingga menciptakan ketimpangan dalam distribusi pendapatan. Masyarakat miskin hanya mempunyai sumber daya yang terbatas dan kualitasnya cenderung lebih rendah. Kedua, kemiskinan terjadi karena adanya perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia. Kualitas manusia yang kurang optimal berpotensi menurunkan produktivitas, yang pada gilirannya berdampak pada rendahnya tingkat upah. Rendahnya kualitas manusia tersebut dipengaruhi berbagai faktor, seperti kurangnya pendidikan, diskriminasi, ketidakberuntungan, ataupun keturunan. Terakhir, kemiskinan terjadi karena ketidaksetaraan dalam akses terhadap modal. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Susanto & Pangesti (2019) menunjukan bahwa pendidikan berperan penting dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah cenderung mengalami kesulitan dalam memperoleh pekerjaan, yang berarti mereka tidak memiliki penghasilan dan akhirnya jatuh dalam kemiskinan.

Faktor-faktor penyebab kemiskinan yang telah disebutkan berhubungan dengan teori lingkaran setan kemiskinan oleh Nurkse 1953, (dalam Kuncoro, 2003) teori tersebut menyatakan bahwa keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar, dan kurangnya modal menyebabkan produktifitas menurun. Produktifitas yang rendah berdampak pada rendahnya pendapatan, yang selanjutnya mempengaruhi rendahnya tingkat tabungan dan investasi. Kurangnya investasi akan kembali menyebabkan keterbelakangan, sehingga proses ini akan berulang terus menerus. Akibat dari siklus ini individu yang terjebak dalam lingkaran kemiskinan sulit untuk memperbaiki kualitas hidup mereka sehingga membatasi akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan peluang kerja yang lebih baik, sehingga menyulitkan upaya untuk keluar dari kemiskinan.

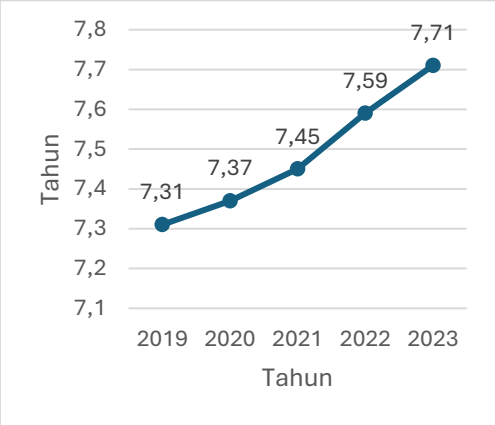
Pengangguran merupakan faktor yang juga dapat memengaruhi tingkat kemiskinan. Pengangguran membawa dampak negatif berupa penurunan pendapatan, yang berakibat pada menurunnya kesejahteraan yang telah dicapai individu. Penurunan kesejahteraan akibat pengangguran ini dapat meningkatkan risiko seseorang jatuh ke dalam kemiskinan. Dengan demikian, siklus keterbelakangan maupun pengangguran saling berinteraksi dan memperburuk kondisi kemiskinan di suatu daerah (Ardian dkk., 2021). Beragamnya kebutuhan manusia mendorong mereka untuk berusaha memenuhinya, salah satunya dengan bekerja untuk memperoleh pendapatan. Jika seseorang tidak bekerja atau menganggur, mereka akan kesulitan untuk mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari. Hal ini menyebabkan bertambahnya jumlah penduduk yang hidup dalam kemiskinan (Yacoub & Apriani, 2019). Namun penelitian Sitanggang dkk (2023) menemukan bahwa pengangguran memiliki dampak negatif terhadap kemiskinan, yang artinya bahwa peningkatan tingkat pengangguran malah justru menurunkan angka kemiskinan.

Selanjutnya, pengeluaran per kapita juga memengaruhi tingkat kemiskinan, di mana semakin tinggi pengeluaran mencerminkan kemampuan beli atau konsumsi masyarakat yang lebih tinggi sehingga mengindikasikan peningkatan kesejahteraan. Pengeluaran ini mencakup pemenuhan kebutuhan seperti makanan, hiburan, pakaian, dan kebutuhan lainnya (Abdillah et al., 2019). Penelitian oleh Pratiwi & Kusmawan (2024) mengungkapkan bahwa pengeluaran per kapita memiliki dampak negatif terhadap kemiskinan, dimana meningkatnya pengeluaran per kapita cenderung mengurangi tingkat kemiskinan. Namun sebaliknya, penelitian Ningtias & Anwar (2021) menemukan bahwa pengeluaran per kapita berpengaruh positif, sehingga peningkatan 1 persen dalam pengeluaran per kapita justru dapat meningkatkan kemiskinan.

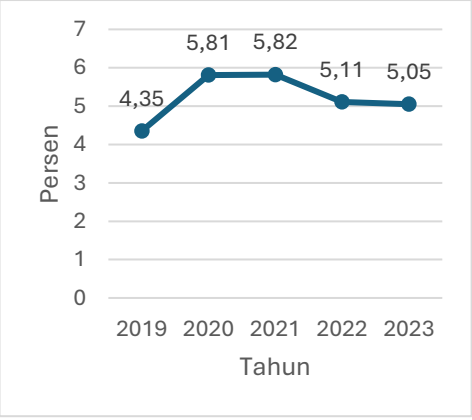
Kemiskinan merupakan persoalan penting yang tidak hanya menjadi permasalahan nasional, tetapi juga menjadi perhatian di tingkat daerah, termasuk di Provinsi Kalimantan Barat. Hal ini terlihat pada gambar berikut:



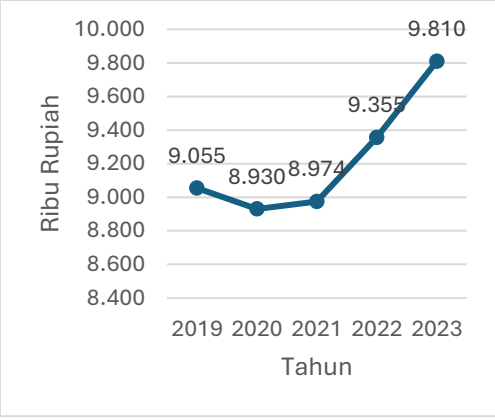
Gambar 1. Penduduk Miskin Provinsi Kalimantan Barat (BPS, 2024a)



Gambar 2. Rata-Rata Lama Sekolah Provinsi Kalimantan Barat (BPS, 2024c)



Gambar 3. Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Kalimantan Barat (BPS, 2024h)



Gambar 4. Pengeluaran Per Kapita Provinsi Kalimantan Barat (BPS, 2024b)

Kalimantan Barat merupakan provinsi dengan tingkat kemiskinan tertinggi di Pulau Kalimantan dibandingkan dengan Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah,

Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Utara. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2024a, persentase penduduk miskin di Kalimantan Barat berada di posisi tertinggi mencapai 6,71%, angka ini lebih tinggi dibandingkan provinsi lain di Kalimantan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi tren penurunan kemiskinan sebagaimana ditunjukkan pada (Gambar 1), Kalimantan Barat tetap menjadi provinsi dengan tingkat kemiskinan tertinggi di Pulau Kalimantan.

Gambar 1, 2, 3, dan 4 memperlihatkan beberapa indikator ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat selama periode 2019 hingga 2023, yaitu persentase penduduk miskin, rata-rata lama sekolah, tingkat pengangguran terbuka, dan pengeluaran per kapita. Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa keempat gambar tersebut memiliki tren yang bervariasi, yang mencerminkan berbagai perkembangan di wilayah ini. Pada (Gambar 1), persentase penduduk miskin di Kalimantan Barat mengalami penurunan dari 7,49% pada tahun 2019 menjadi 6,71% pada tahun 2023. Penurunan angka kemiskinan ini mungkin terkait dengan peningkatan dibeberapa aspek ekonomi dan pendidikan, sebagaimana terlihat pada (Gambar 2), rata-rata lama sekolah di Kalimantan Barat meningkat dari 7,31 tahun pada 2019 menjadi 7,71 tahun pada 2023. Namun, di sisi lain, (Gambar 3) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka mengalami fluktuasi. Tingkat pengangguran mengalami peningkatan pada tahun 2020 hingga 2021, mencapai 5,82% dari 4,35% pada 2019, kemudian kembali menurun hingga mencapai 5,05% pada 2023. Fluktuasi ini mungkin dipengaruhi oleh faktor ekonomi, seperti kondisi pasar tenaga kerja yang belum stabil atau dampak dari pandemi COVID-19. Sedangkan (Gambar 4) menunjukkan adanya kenaikan dalam pengeluaran per kapita, dari Rp 9.055 pada 2019 menjadi Rp 9.810 pada 2023. Kenaikan pengeluaran per kapita ini dapat mencerminkan adanya peningkatan daya beli masyarakat, meskipun belum dapat dipastikan apakah ini berpengaruh langsung pada penurunan kemiskinan atau sebaliknya.

Menurut teori pengangguran Keynes, pengangguran merupakan faktor utama yang dapat menyebabkan kemiskinan. Namun, data pada (Gambar 3) memperlihatkan jika tingkat pengangguran terbuka di Kalimantan Barat mengalami peningkatan, sementara kemiskinan (Gambar 1) justru menunjukkan adanya penurunan. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara teori dan data yang mengindikasikan bahwa hubungan antara pengangguran dan kemiskinan tidak selalu berbanding lurus.

Selain itu, data pada (Gambar 1), menunjukkan adanya penurunan tingkat kemiskinan, sementara rata-rata lama sekolah (Gambar 2) menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Utami & Masjkuri (2018) yang menyatakan bahwa peningkatan rata-rata lama sekolah dapat mengurangi tingkat kemiskinan di Jawa Timur. Namun, berbeda dengan penelitian Wulandari & Pratama (2022) yang menemukan bahwa semakin tinggi rata-rata lama sekolah, semakin tinggi pula tingkat kemiskinan.

Di sisi lain, data tingkat pengangguran terbuka pada (Gambar 3) menunjukkan adanya fluktuasi dengan kecenderungan meningkat, tetapi angka kemiskinan (Gambar 1) justru menurun. Hal ini sesuai dengan penelitian Hilmi dkk (2022) yang menemukan bahwa peningkatan tingkat pengangguran di Kabupaten Tolitoli justru berdampak pada penurunan kemiskinan. Namun, hasil yang bertolak belakang ditemukan oleh Sinaga dkk (2023), yang menyatakan bahwa peningkatan jumlah pengangguran justru berdampak pada naiknya angka kemiskinan.

Selanjutnya, data pengeluaran per kapita (Gambar 4) menunjukkan adanya peningkatan, sementara angka kemiskinan (Gambar 1) mengalami penurunan. Hal ini sesuai dengan penelitian Sangadah dkk (2020) yang menunjukkan bahwa peningkatan pengeluaran per kapita dapat menurunkan tingkat kemiskinan karena kesejahteraan masyarakat meningkat. Namun berbeda dengan penelitian Awalurramadhana dkk (2018) justru menemukan bahwa kenaikan pengeluaran per kapita dapat menyebabkan peningkatan angka kemiskinan.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, terlihat bahwa tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Kalimantan Barat tidak selalu sejalan dengan teori keynes. Data menunjukkan bahwa meskipun tingkat pengangguran meningkat, angka kemiskinan malah justru menurun. Selain itu, terdapat perbedaan temuan dalam penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa hubungan antara faktor-faktor tersebut masih perlu diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian lebih mendalam dan membuktikan apakah terdapat hubungan antara rata-rata lama sekolah, tingkat pengangguran terbuka dan pengeluaran per kapita terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat pada periode 2014 hingga 2023.